

Editorial Team

EDITOR IN-CHIEF

- Assoc. Prof. Dr. Drs. Abubakar Ajalil, M.Si, SCOPUS ID. [58634461600](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

MANAGING EDITOR

- Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, ID SCOPUS : [57202957850](#), Indonesia

SECTION EDITORS

- Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed, Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
- Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
- Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd.I, MA, Serambi Mekkah University, Indonesia
- Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
- Dr. Hj. Darmawati, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Dr. Arfriani Maifizar S.E, M.Si., Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS [57210744149](#), Indonesia
- Zhao Jing, M. ED, Gizhou Education University, China, China
- Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH, Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS [57195919249](#), Indonesia
- Zaiyana Zaiyana Putri, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57211267424](#), Indonesia
- Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum, Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089, Indonesia
- JUNAIDI S, PD., M.PD., Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [57190374979](#), Indonesia
- Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS [57219092073](#), Indonesia
- Drs. Burhanuddin AG., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS [57219343469](#), Indonesia
- Drs. Jailani, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219098536](#) Indonesia
- [Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS 57219091724, Indonesia](#)
- Drs. Yulsafli - MA, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS , Indonesia
- Drs. Anwar S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [58634699300](#), Indonesia

- Drs. Muhammad Isa, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS [57205735891](#), Indonesia
- Prof. Mahendran, P.hD, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia
- Dr. J. Karthikeyan, Ph.D, National College, Tiruchirappali, India
- Sophia Manning, Ph.D, Kean University New Jersey, USA

WEB AND OJS MANAGER

- Munawir Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57194214483](#) Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE AND LAYOUT TEAM

- Dra. Ismawirna M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID SINTA 6167918, Indonesia
- Dra. Armi M, Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, Unversitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID Scopus 58785862800, Indonesia

LAYOUT EDITORS

- Samsuddin Samsuddin, Program Studi Teknik Komputer - Universitas Serambi Mekkah
- Dr. Nasir Ibrahim, SE., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Bld, Ekonomi dan Design Grafis
- Elvitriana Elvitriana, Prodi Teknik Lingkungan- Fakultas Teknik Universitas Serambi Mekkah
- Firdaus Firdaus, Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

- Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
- Ery Utomo, P.hD, Universitas Negeri Jakarta
- Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia
- Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE, King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID ORCHID, Indonesia
- Exkarach Denang, M. Ed., Ph.D, Udom Tani University, Thailand
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D, Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : 55351138500, Indonesia
- Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan
Karakter Kebinekaan Global Di SD
Negeri 2 Nepen Boyolali

Mayang Angelalintang Shefarrah¹, Feri Faila Sufa², Oka Irmade³

¹Mayang Angelalintang Shefarrah adalah Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi,
Surakarta, Indonesia

Email : mayanglintang2@gmail.com

²Feri Faila Sufa adalah Dosen Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

Email : ferifailasufa@unisri.ac.id

³Oka Irmade adalah Dosen Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

Email : oka.irmade@unisri.ac.id

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) Program sekolah ramah anak berdampak dalam pembentukan karakter di SD Negeri 2 Nepen, 2) Implementasi pembentukan karakter kebinekaan global dengan adanya sekolah ramah anak di SD Negeri 2 Nepen Boyolali, 3) Faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter kebinekaan global di SD Negeri 2 Nepen Boyolali. Metode penelitian yang telah digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) program sekolah ramah anak berdampak dalam pembentukan karakter, program-program yang mendukung sekolah ramah anak di SD Negeri 2 Nepen yaitu melakukan *ice breaking* saat memulai pembelajaran, melakukan pembiasaan senyum, salam, sapa, memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mendengarkan pendapat anak, memberikan pesan moral saat pembelajaran mengenai *bullying*, toleransi, dan peduli lingkungan, 2) Penerapan Sekolah Ramah Anak sudah berjalan dengan baik dan membawa dampak dalam pembentukan karakter, 3) faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kebinekaan global program sekolah ramah anak, rasa empati, simpati, dan toleransi, proyek penguatan profil pelajar pancasila, lingkungan sekolah yang aman, kerjasama antar guru dan wali murid, pendidikan multikultural, karakter yang berbeda, anak kurang perhatian dan kasih sayang, kurang peduli dengan lingkungan, kurang memahami profil pelajar pancasila.

Katakunci: sekolah ramah anak, pembentukan karakter, kebinekaan global

PENDAHULUAN

Kasus kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah mengharuskan pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KemenPPPA RI) tahun 2014 membuat suatu kebijakan yang difokuskan di bidang pendidikan. Kebijakan tersebut yaitu program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang diharapkan mampu melindungi anak dari kekerasan di sekolah. Lembaga ini harus dapat menjamin, memenuhi, dan menghormati hak-hak anak serta melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan buruk lainnya, sambil mendorong partisipasi anak. Sekolah diharapkan menjadi tempat belajar dan rumah kedua yang aman, nyaman, dan menyenangkan di mana anak dapat mengembangkan minat dan bakatnya dengan perasaan senang dan tenang. Dengan memiliki perlindungan dari kekerasan selama berada di lingkungan sekolah, kemungkinan kekerasan terhadap anak dapat dikurangi. Tempat sekolah yang beragam perbedaan menjadi lebih relevan dengan pembentukan karakter kebinekaan global.

Kebinekaan global adalah salah satu elemen dari pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menjaga budaya luhur, keunikan lokal, dan identitasnya, serta bersikap terbuka terhadap budaya lain. (Kemdikbud 2020), perilaku tersebut membangun rasa saling menghormati. Seiringnya meningkatnya kasus kekerasan, mulai dari perundungan atau *bullying*, deskriminasi, rendahnya empati dan toleransi menunjukkan bahwa adanya kegagalan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebinekaan global sejak usia dini. Padahal sekolah sebagai institusi pendidikan dasar memiliki peran signifikan pada penciptaan karakter anak. terutama di usia dini, fase ini merupakan fase yang emas untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan mengembangkan keterampilan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi yang positif bersama individu yang mempunyai kondisi budaya, perilaku ataupun kebiasaan, cara komunikasi yang berbeda.

Karakter adalah sifat yang melekat pada seseorang sejak lahir dan merupakan bagian penting dari identitas manusia. Karakter berkaitan dengan sifat seseorang, dan jika seseorang memiliki kepribadian yang baik, dia dapat dianggap Sebagai individu yang bertanggung jawab dan berintegritas mencerminkan identitas bangsa yang baik pula. (Angga et al., 2022).

Penerapan Sekolah Ramah Anak disekolah diharapkan akan membentuk karakter kebinekaan global bagi peserta didik yaitu saling menghargai, saling menghormati, non deskriminasi, anti *bullying*. Pada dasarnya Karakter adalah sifat atau daya mental dan moral yang membentuk kepribadian seseorang yang menjadi pendorong dan penggerak bagi individu, sehingga lingkungan sekolah tersebut dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan perlindungan anak dari kekerasan maupun diskriminasi karena keberagaman yang mereka miliki, pihak sekolah bisa menjunjung prinsip kebinekaan yang ada.

Tak hanya mengedepankan nilai kognitif saja, adanya Program sekolah ramah anak berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa dengan menciptakan pembentukan karakter di sekolah dasar terutama pembentukan karakter kebinekaan global seperti menghargai antar teman dan tidak deskriminasi dalam hal apapun itu, karena itu bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan di

lingkungan sekolah. Penerapan sekolah ramah anak yang efektif memerlukan keterlibatan aktif kepala sekolah dalam membimbing para pendidik. Guru kelas tidak hanya memberikan kemampuan kognitif saja, namun juga harus memberikan penanaman karakter untuk anak didiknya agar nantinya mereka terbiasakan dengan karakter yang telah ada dalam diri mereka hingga mereka dewasa nanti. Sehingga guru kelas dan kepala sekolah dapat bekerja sama dalam pembentukan karakter anak.

Anak juga memiliki peranannya dalam ikut sertanya pada program sekolah ramah anak mengutamakan terciptanya suasana aman dan mendukung bagi anak tanpa deskriminasi, kekerasan, ataupun dari hal-hal yang menyimpang maka, secara tidak langsung karakter mereka akan terbentuk, terutama karakter kebinekaan global dengan menghargai perbedaan, menghargai pendapat, tidak memilih-milih dalam berteman, dan selalu tolong menolong merupakan bentuk dari berhasilnya pembentuk karakter pada peserta didik. Untuk memfasilitasi tata cara mengajarkan nilai-nilai perilaku manusia dan pendidikan karakter di sekolah dasar bisa dilakukan dengan pendekatan yang bersahabat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Penerapan kebiasaan positif juga dapat berdampak pada perilaku dan karakter anak karena anak sangat penting untuk keberhasilan program. Maka dari itu, adanya sekolah yang ramah terhadap anak dapat membentuk karakter pada anak-anak.

Penelitian ini di dasari pada belum terwujudnya nilai kebinekaan global, dimana ada perilaku yang menyimpang pada peserta didik yaitu melakukan ketidakadilan/ *bullying* di sekolah, deskriminasi terhadap warna kulit. Perilaku yang menyimpang tersebut yang terjadi di lingkungan sekolah harus ditindaklanjuti agar nanti kedepannya anak harus bertanggung jawab atas pengembangan karakter mereka dan secara aktif mengamalkan nilai-nilai positif. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Nepen Pembentukan karakter kebinekaan global sudah berjalan bagus, namun masih dijumpai anak yang melakukan *bullying*, diskriminasi, dan intimidasi mereka menyaksikan teman mereka diperlakukan tidak adil, , mengejek nama orang tua, dan mengejek warna kulit. Oleh karena itu, masih ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang menyimpang dari program sekolah ramah anak, dan belum mencerminkan peserta didik yang menanamkan nilai-nilai kebinekaan global. Namun dari itu, masih ada peserta didik yang memberikan pembelaan terhadap teman mereka yang diperlakukan secara tidak adil disekolah, mereka dengan ikut menegurnya agar tidak mengulangi perbuatannya dan melapor ke guru agar mereka tidak mengulangnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Nepen, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai program sekolah ramah anak dalam upaya pembentukan karakter kebinekaan global Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi seputar implementasi program-program sekolah ramah anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya pembentukan karakter pada anak. oleh dari itu, dilakukan penelitian mengenai bagaimana dampak dari program sekolah ramah dalam pembentukan karakter

kebinekaan global, penerapan program ini di SD Negeri 2 Nepen, dan faktor yang mempengaruhi penanaman nilai karakter kebinekaan global. Maka terwujud tema penelitian yaitu implementasi program sekolah ramah dalam pembentukan karakter kebinekaan global di SD Negeri 2 Nepen Boyolali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan lebih mendalam dari hasil data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022:37) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme/interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna, mengeksplorasi keunikannya, mengkonstruksi fenomena, dan mengembangkan hipotesis. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan hal-hal baru dengan cara eksploratif, tidak melibatkan pengukuran. Penemuan baru tersebut dapat berupa deskripsi keadaan, pengelompokan atau pengklasifikasian keadaan, serta hubungan antara kategori-kategori yang berbeda.

Data untuk penelitian ini berasal dari Sumber Data Primer dan sumber data sekunder. Peneliti menggunakan teknik analisis data dalam penelitian ini untuk memeriksa dan menafsirkan data yang dikumpulkan metode *non statistic* dikembangkan oleh Miles and Huberman (1984), menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2022 :498)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. *Dampak Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sd Negeri 2 Nepen*

Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan global yang meliputi empat aspek utama, yaitu: kegiatan belajar mengajar di sekolah, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sekolah lainnya. (Supeni et al., 2022). Beberapa program yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Nepen dalam mendukung sekolah ramah anak yaitu :

1. Melakukan ice breaking saat memulai pembelajaran

Guru sudah memulai pembelajaran menggunakan ice breaking dengan tujuan untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, ceria, terbuka dan nyaman saat berada di lingkungan sekolah. Saat melakukan observasi, peserta didik sangat antusias dengan ice breaking dan peserta didik menjadi lebih semangat untuk memulai pembelajaran.

2. Melakukan Pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa) di lingkungan sekolah

Bertujuan untuk menciptakan rasa menghormati seluruh warga sekolah. Dengan adanya pembiasaan 3S menjadikan peserta didik untuk terbiasa untuk melakukan interaksi sosial dan membangun keterampilan bersosial secara

positif. Di SD Negeri 2 Nepen sudah melaksanakan pembiasaan 3S namun belum sempurna dikarenakan masih ada peserta didik yang belum melaksanakan pembiasaan tersebut karena peserta didik merasa bahwa mereka tidak berperan penting dalam program-program sekolah.

3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mendengarkan pendapat dari peserta didik

Peserta didik sudah diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, namun masih ada yang malu untuk mengeluarkan pendapatnya. Peserta didik juga terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sekolah antara lain, pramuka, TPA, Latihan baca tulis, apel pagi.

4. Memberikan pesan moral saat pembelajaran mengenai *bullying*, toleransi, dan peduli lingkungan.

Saat kegiatan belajar mengajar, guru sudah memberikan pemahaman mengenai *bullying*, menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, dan harus peduli dengan lingkungan. Namun masih ada yang belum menerapkan mengenai yang terima dari guru yang disebabkan masing-masing individu mempunyai karakter beragam.

Program SRA yang dilakukan SD Negeri 2 Nepen telah membawa dampak yang bermanfaat, peserta didik mengikuti seluruh rangkaian program tersebut yang membentuk anak menjadi terlatih akan melaksanakan kegiatan dengan menghormati orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, dan peduli terhadap lingkungan mereka. Sehingga dengan berhasilnya program-program SRA ini membentuk karakter kebinekaan pada peserta didiknya dengan senantiasa menghargai perbedaan, toleransi, peduli lingkungan dan peduli soal. Dengan ini maka, peran kepala sekolah dan guru kelas sudah berhasil membentuk karakter pada peserta didiknya.

2. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Kebinekaan Global Di Sd Negeri 2 Nepen

Keberhasilan dalam pembentukan karakter tidak hanya didukung oleh pembelajaran saja, namun juga didukung dengan program-program yang ada di sekolah. Salah satu program pendukungnya yaitu sekolah ramah yang memiliki konsep sejalan dengan nilai karakter kebinekaan global yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tidak ada kasus kekerasan, *bullying*, diskriminasi, dan perlakuan menyimpang lainnya dengan mengutamakan hak-hak mereka yaitu semua peserta didik tanpa terkecuali harus memperoleh haknya. Maka dari itu, untuk memperoleh keberhasilan pembentukan karakter harus didukung dengan program Sekolah Ramah Anak.

Prinsip dari Sekolah Ramah Anak di SD N2 Nepen yaitu sekolah memberikan jaminan bahwa anak-anak yang berada di SD N2 Nepen tidak

mendapatkan diskriminasi, akan tetapi masih terdapat sebagian anak yang masih melakukan diskriminasi dan masih bisa diberikan nasehat. Prinsip SRA menurut Permen PPPA NO.8 tahun 2014 yaitu guru selalu mengutamakan kepentingan anak dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan perlindungan pada anak, dan memberikan hak-hak anak yaitu memperoleh pendidikan yang layak dan aman, anak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mereka dan dihargai setiap pendapat yang mereka utarakan.

Implementasi program sekolah ramah di SD Negeri 2 Nepen sudah berjalan dengan baik, pembelajaran yang dilakukan sudah menerapkan prinsip sekolah ramah anak yaitu pembelajaran tanpa kekerasan, namun Masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa bahwa ia tidak berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, disini guru dapat memberikan pengertian yang lebih bahwa seluruh warga sekolah memiliki peranan yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif sesuai dengan program sekolah ramah anak. Harapan sekolah setelah program SRA ini berjalan dengan baik maka nilai-nilai karakter akan muncul pada diri peserta didik. Guru kelas juga menjelaskan bahwa program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman saja, namun menciptakan peserta didik yang memiliki karakter untuk peduli dengan sekitar mereka, selalu menghargai apa yang dimiliki oleh orang lain.

Implementasinya mengenai pembentukan karakter di SD Negeri 2 Nepen berjalan cukup baik, namun belum sempurna dikarenakan Masalah perundungan masih marak terjadi di sekolah, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan, menyebut temannya menggunakan nama orang tua, nama hewan. Pembentukan karakter kebinekaan global sudah berjalan bagus, namun masih dijumpai anak yang melakukan *bullying*, diskriminasi, dan intimidasi mereka menyaksikan teman mereka diperlakukan tidak adil, seperti ditarik rambutnya, mengejek nama orang tua, disuruh-suruh, mengganggu teman yang sedang berjalan, dan mengejek warna kulit. Oleh karena itu, masih ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang menyimpang dari program sekolah ramah anak, dan belum mencerminkan peserta didik yang menanamkan nilai-nilai kebinekaan global. Namun dari itu, masih ada peserta didik yang memberikan pembelaan terhadap teman mereka yang diperlakukan secara tidak adil di sekolah, mereka dengan ikut menegurnya agar tidak mengulangi perbuatannya dan melapor ke guru agar mereka tidak mengulanginya.

Melihat dari fenomena-fenomena yang terjadi di SD Negeri 2 Nepen mengenai pembentukan karakter dan Program sekolah ramah anak membutuhkan kerja sama dari seluruh warga sekolah agar dapat terwujud dengan baik untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang benar-benar aman dari kekerasan, *bullying*, diskriminasi. Selain peran dari sekolah, keluarga menjadi peranan yang penting dalam membiasakan anak untuk tidak melakukan perlakuan yang menyimpang, saat di sekolah mereka akan diajarkan dan dibiasakan untuk saling menghargai namun saat berada di rumah tidak semua orang tua dapat memberikan teladan untuk saling menghargai.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pembentukan Karakter Di Sd Negeri 2 Nepen

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada pembentukan karakter kebinekaan global di SD Negeri 2 Nepen yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Karakter yang baik pasti didukung oleh faktor pendukung yang membantu dalam pembentukan karakter. Namun, dalam pembentukan karakter tidak selalu berhasil, hal tersebut disebabkan oleh adanya faktor penghambatnya, sehingga dalam pembentukan karakter pada setiap peserta didik itu berbeda-beda.

a. Faktor pendukung

1) Program sekolah ramah anak

Program sekolah ramah anak berpengaruh dalam pembentukan karakter kebinekaan global, program sekolah ramah anak bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pada peserta didik merasa dihargai dan diterima terlepas dari latar belakang yang mereka miliki dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi, empati, simpati, dengan ini sekolah ramah anak dapat mendorong anak supaya menghargai serta memahami setiap perbedaan yang mereka miliki. Sehingga program ini sangat mendukung penuh keberhasilan dalam pembentukan karakter kebinekaan global.

2) Rasa empati, simpati, dan toleransi

Membentuk karakter kebinekaan global pada peserta didik membutuhkan rasa empati, simpati, dan toleransi. Empati merupakan kemampuan dalam memahami apa yang orang lain sedang alami dan lebih menghormati perasaan orang lain. Dengan adanya empati dapat mendorong peserta didik untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda.

Simpati merupakan rasa iba atau perasaan peduli atas penderitaan yang orang lain. Adanya rasa simpati akan mendorong peserta didik untuk Tolong-menolong antar sesama adalah membantu orang lain yang sedang menghadapi kesulitan tanpa melihat perbedaan seperti agama, ras, budaya, atau latar belakang sosial. Sedangkan toleransi merupakan rasa menghargai satu sama lain dari perbedaan yang mereka miliki. Adanya rasa toleransi menjadikan peserta didik merasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolah.

Adanya rasa empati, simpati, dan toleransi peserta didik menjadikan mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif, jika ketiganya digabungkan akan membentuk landasan yang untuk membentuk karakter kebinekaan global. Peserta didik akan lebih menghargai keberagaman yang ada, mereka lebih rukun selama berada di lingkungan sekolah, dan memiliki rasa untuk saling melindungi sehingga perlakuan yang menyimpang tidak terajadi.

3) Projek penguatan profil pelajar pancasila

Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter kebinekaan global. Pada P5 peserta didik akan diajarkan bagaimana menjadi warga negara baik yang memiliki rasa nasionalis, menerapkan semboyan bhineka tunggal ika yaitu selalu menghargai perbedaan karena negara Indonesia memiliki banyak keberagaman, mulai dari ras, suku, agama, adat istiadat, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial. Peserta didik diajarkan untuk mengimplementasikan rasa toleransi yang ada disekitar mereka. Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini akan menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar mereka yang menjadikan mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab,

4) Lingkungan sekolah yang aman

Lingkungan sekolah berperan penting dalam pendidikan karakter, lingkungan sekolah menjadi tempat belajar, tempat bermain, tempat berinteraksi bagi peserta didik. Lingkungan sekolah yang positif dan kondusif mempunyai pengaruh dalam pengembangan nilai-nilai etika, nilai moral pada peserta didik. Sekolah harus memperhatikan segi keamanan, fasilitas, dan hubungan yang saling keterbukaan antara peserta didik dan guru agar dapat terciptanya lingkungan yang aman.

Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dapat dibantu dengan implementasi program sekolah ramah anak, anak diajarkan untuk saling menghormati, menghargai, melindungi dan memberikan toleransi. Sehingga anak merasa bahwa ia dihargai dan diterima di lingkungan sekolah tersebut.

Maka dari itu, lingkungan sekolah yang aman dapat menciptakan suasana belajar dimana peserta didik dapat berkembang dan belajar menjadi individu yang saling menghargai dan menghormati keragaman yang ada disekitar mereka. Sehingga lingkungan sekolah yang aman menjadi bagian dari faktor pendukung dalam pembentukan karakter kebinekaan global.

5) Kerjasama antar guru dan wali murid

Orang tua dan guru memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter kebinekaan global bagi peserta didik. Kerjasama antar guru dengan orang tua ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai saling menghargai, menghormati, toleransi, dan rasa empati, simpati dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karenanya diperlukan kerjasama yang baik agar karakter anak dapat terbentuk melalui pembiasaan di sekolah dan di rumah.

6) Pendidikan multikultural

Adanya pendidikan multikultural mengajarkan pada peserta didik untuk menghargai perbedaan budaya, bahasa, agama, dan latar belakang sosial. Menanamkan pada peserta didik untuk menempatkan mereka pada posisi orang lain dan melihat dari sudut pandang yang berbeda, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan berinteraksi. Saat ada teman mereka yang

mendapatkan perlakuan yang menyimpang maka, peserta didik dapat memberikan dukungan dan memberikan pembelaan sebagaimana ia berada diposisi tersebut.

b. Faktor penghambat

1) Karakter peserta didik yang berbeda

Pada dasarnya setiap individu memiliki karakter yang beragam, ada yang susah di nasehati dan ada juga yang mudah untuk di nasehati. Peserta didik yang susah di nasehati, membangkang menjadi faktor penghambatnya karena keberhasilan suatu program memerlukan kerja sama antar seluruh warga sekolah, termasuk seluruh peserta didik di sekolah tersebut.

Tugas guru sebagai pendidik, penasehat, dan motivator harus bisa memberi solusi pada setiap peserta didik yang susah di nasehati dan susah diatur, memberikan perhatian ekstra kepada anak yang menentang serta mendorong sikap keterbukaan antara anak dan guru.

2) Peserta didik kurang perhatian dan kasih sayang

Individu yang kurang perhatian dan kasih sayang biasanya akan mencari atau membuat masalah karena mereka ingin mendapatkan perhatian. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki latar belakang sosial yang berbeda, peserta didik yang kurang kasih sayang ataupun kurang perhatian dari keluarga merasa tidak dihargai dan tidak aman yang menjadikan mereka terbiasa untuk membuat masalah agar mendapatkan perhatian. Maka dari itu selama disekolah, pembentukan karakter anak harus dibimbing dan didukung agar mereka dapat membentuk ikatan emosional yang kuat dan membentuk karakter positif pada peserta didik.

3) Peserta didik kurang peduli dengan lingkungan

Peserta didik yang memiliki sikap kurang peduli dengan lingkungan akan menjadi penghambat dalam pembentukan karakter, ketidakpedulian terhadap lingkungan mencerminkan bahwa peserta didik kurang kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Sikap yang kurang peduli ini akan meluas ke aspek lain pada kehidupan peserta didik, ketika mereka bertindak menunjukkan kurangnya rasa empati dan sikap acuh tak acuh. Hal ini dapat menghambat upaya sekolah untuk menanamkan nilai kebinekaan global seperti toleransi, kerjasama, empati, dan simpati. Oleh karena itu, membangun kepedulian lingkungan pada peserta didik merupakan langkah yang berpengaruh pada pembentukan karakter positif lainnya.

4) Peserta didik kurang memahami profil pelajar pancasila

Peserta didik yang tidak memahami ataupun tidak mengimplementasikan nilai-nilai pancasila akan cenderung mengalami kesulitan dalam menghargai dan menghormati keberagaman yang ada dilingkungan sekitar mereka. Adanya kurang

pemahaman ini menyebabkan sikap intoleran pada keberagaman. Tanpa adanya bimbingan dari nilai-nilai pancasila menjadikan peserta didik mungkin tidak memiliki landasan yang kuat dalam berinteraksi dengan orang lain penuh empati dan toleransi, akibatnya usaha yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter kebinekaan global menjadi terhambat.

KESIMPULAN

Keberhasilan dari program sekolah ramah anak ini berdampak pada karakter peserta didiknya, peserta didik tidak memilih-milih dalam berteman, berinteraksi tanpa memandang perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebinekaan global yaitu toleransi, menghargai perbedaan, menghormati orang lain, dan membantu orang yang membutuhkan bantuan.

Penerapan program sekolah yang mendukung anak dalam pengembangan karakter kebinekaan global di SD Negeri 2 Nepen sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari Program SRA yaitu menciptakan pembelajaran tanpa kekerasan, dan menghargai perbedaan melalui program-program dari sekolah ramah. Pembentukan karakter di SD Negeri 2 Nepen dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat dari peserta didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., M, Iswantir, & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803–6812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Astari, N. M. D. A., Lasmawan, I. W., & Ardana, I. M. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Kecak untuk Menanamkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 181–193.
- Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4086>
- Furlong, M. (2023). Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Analisis SMKN 40 Jakarta). 5(1), 445–450.
- Kemdikbud. (2020) *Profil Pelajar Pancasila*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kharunissa, S. N., Munawar, Sutini, & Santoso, G. (2023). Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan

- Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 127–140.
- Kholifah, W. T. (2020). Research & Learning in Primary Education Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 115–120.
- Nuraeni, L., & Nurunnisa, R. (2020). Efektivitas Program Pembelajaran Ramah Anak Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.6 No.1(1), 6–15.
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2035>
- Rangkuti, S. R., & Maksum, I. R. (2019). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sugiyono, 2022. *Metodelogi Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarni. (2021). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Kelas II dan III di SDN 3 Sinjai (Skripsi)*. <https://repository.uiad.ac.id/id/eprint/655/1/SUMARNI.pdf>
- Supeni, S., Handini, O., & Hakim, L. A. (2022). *Strategi Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) melalui Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah*. Unisri Press. <https://books.google.co.id/books?id=TrGtEAAAQBAJ>
- Tsani, M. I. I., Sumardi, L., Fauzan, A., & Yuliatin, Y. (2023). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Perlindungan Anak dari Kekerasan di SMAN 9 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1035–1042. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1408>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. (2023). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 596–604. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4853>

Copyright © 2024, **Mayang Angelalintang Shefarrah, Feri Faila Sufa, Oka Irmade**

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.